

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi⁶⁴ maka adanya metode penelitian akan mengarahkan peneliti kepada garis teliti yang benar dan menghasilkan penelitian yang cermat dan teliti, agar hasilnya mendapatkan yang terbaik dan memenuhi kriteria nilai ilmiah. Dan penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu akan memberi jawaban atas suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif orang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.⁶⁵

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptis analitis, yaitu berupaya menjelaskan apa yang terjadi saat ini dan menjelaskan bahwa situasi tersebut ada.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Bagaimana pondok pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah memajemen pondok pesantren dalam hal kurikulum.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 52

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 135.

⁶⁶ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 166.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu Lembaga pondok pesantren yaitu Pondok pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah. Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan nonformal yang dikelola secara swadaya. Pondok Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah bertempat di JL. KH. Manshur Pacul Gowang Diwek Jombang Jawa Timur. Adapun Pondok pesantren dar Al-Qur'an Al-Islamiyah menyelenggarakan jenjang Pendidikan Madrasah diniyah. Unit Tahfidz dan unit Bin Nadzor. Jenjang sekolah formal mulai SMP dan SMA.

Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekhasan tempat penelitian yang masih kental dengan ke salafan nya dan dipadukan dengan pengajaran pendalaman Al-Qur'an yang harus seimbang, ketertarikan atas pembelajaran-pembelajaran yang mengusung santri dalam ilmu agama, dan sesuai dengan topik penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipasif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari

interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.⁶⁷

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal. Dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengiriman surat penelitian, kemudian peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti atau juga melalui komunikasi secara online. Peneliti terus menggali data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti mengakhiri penelitian setelah adanya kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data*. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162

unsur manusia dan non manusia. Adapun dalam unsur manusia akan bersumber dari pemilik pondok, ketua pondok, dan santri di dar Al-Qur'an Al-Islamiyah.

2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di dar Al-Qur'an Al-Islamiyah.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah, seperti: profil lembaga, struktur organisasi, profil manajemen, jumlah siswa, tata tertib, dll.⁶⁸

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atau gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian⁶⁹ Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati fenomena baik secara fisik maupun non-fisik yang berkaitan dengan penerapan kurikulum Pondok Pesantren di lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun

⁶⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian*, 120

⁶⁹ *Ibid*, 122

yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, juga dengan mengamati sample progress pengembangan mutu pendidikan selama beberapa tahun terakhir ini.⁷⁰

2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses wawancara untuk mengetahui pemikiran, persepsi, dan pengalaman seseorang secara mendalam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti lebih bersifat investigatif dan eksploratif tentang masalah penelitian.⁷¹

Dalam melakukan wawancara nanti peneliti menggunakan alat perekam dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh informan. Adapun untuk menghindari gangguan yang akan merusak jalannya wawancara, maka saya memilih tempat khusus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Tujuan

⁷⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 198.

⁷¹ *ibid*, 199-120.

dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografinya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait manajemen kurikulum.

3.1 Tabel Indikator Penelitian Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah Pacul Gowang Diwak Jombang Jawa Timur)

No	Fokus	Indikator
1.	Perencanaan	1. Perumusan Tujuan Institusional 2. Pengembangan Setiap Bidang Studi 3. Pengembangan Program Pengajaran dikelas.
2.	Pengorganisasian	1. Pengorganisasian Bidang Studi 2. <i>Core Curriculum</i>
3.	Implementasi	1. Pengembangan Program 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi
4.	Evaluasi	1. Evaluasi Tujuan Pendidikan 2. Evaluasi Terhadap isi/ materi Kurikulum

		3. Evaluasi terhadap Strategi pembelajaran 4. Evaluasi terhadap program penilaian
--	--	--

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak menggunakan rumus statistik, namun menggunakan otak dan kemampuan berpikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis (*human as instrument*). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau sub kasus dengan mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, kemudian memberi makna dari data-data yang dianalisis.⁷²

Menurut Miles & Huberman beranggapan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷³

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁷² Musfiqon, *Metodologi Penelitian*, 154.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 56

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷⁴

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

⁷⁵ *Ibid*, 339

⁷⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian*, 155.

Penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun simpulan sementara, Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai, Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual⁷⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif perlu diuji tingkat keabsahan atau tingkat keterpercayaan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik. Pemeriksa terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan atau *credibility*, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan

⁷⁷ *Ibid*, 157

atau *dependability*, dan kepastian atau *confirmability*.⁷⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) yang meliputi hal-hal berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di pondok pesantren dar Al-Qur'an Al-Islamiyah sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus;
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadiankejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320-324.

setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan manajemen

kurikulum pondok pesantren. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah pengasuh pondok pesantren, ketua pondok, guru pondok pesantren. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi dan siang hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- a. Menyediakan pandangan kritis.
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif).
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya.
- d. Melayani sebagai pembanding.⁷⁹

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 332-334.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dasar berupa tahap penelitian secara umum yang telah di uraikan oleh Moleong. Adapun tahap- tahap penelitian tersebut terdiri dari⁸⁰:

1. Tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, membuat rancangan penelitian, menyusun pedoman penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.
3. Tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 332-334

kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Tahap penulisan laporan penelitian ini digunakan untuk menulis data penelitian dengan baik dan benar, sehingga dalam penulisan laporan ini mudah dipahami oleh berbagai kalangan pembaca.